

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN  
DIABETES MELITUS  
DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS DEKET  
KECAMATAN DEKET  
LAMONGAN**

Puji Astutik<sup>1</sup>, Arifal Aris<sup>2</sup>, Siti Sholikah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan  
Email : puji\_astutik952007@yahoo.com

ABSTRAK

**Pendahuluan:** Pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. **Tujuan:** menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap Kepatuhan Minum obat Pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Deket Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

**Metode:** jenis penelitian ini adalah Pre Ekperimen dengan rancangan One Group pretes dan posttest tanpa kelompok kontrol. Sampelnya adalah Seluruh Pasien Diabetes Melitus yang masuk dalam kelompok Prolanis. Puskesmas Deket Kecamatan Deket Lamongan pada bulan february sejumlah 35 orang. **Hasil:** menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan seluruh (100%) pasien diabetes patuh dalam minum obat diabetes dan tidak satupun (0%) pasien diabetes yang tidak patuh dalam meminum obat. Dianalisis menggunakan program SPSS versi 16,0 diperoleh nilai asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 (kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$ ). H1 diterima yaitu terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kepatuhan Minum obat Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Deket Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Tahun 2019. Dampak dari pendidikan kesehatan adalah meningkatkan Kesadaran seseorang yang dapat mempengaruhi pemahaman pasien tentang obat yang diminumnya sehingga mampu meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus sesuai jenis, dosis dan jadwal.

**Kata Kunci :** Pendidikan Kesehatan; Kepatuhan Minum Obat; dan Diabetes Melitus.

ABSTRACT

**Introduction:** Health education is all activities to provide and improve knowledge, gesture, and practice both in individuals, groups or communities in maintaining and improving their own health. **Objective:** The purpose of this study is to analyze the effect of health education on compliance to take medication in Diabetes Mellitus patients in the work area of Puskesmas Deket, Deket sub-district, Lamongan districts. **Method:** In this research, researcher use research design of Pre Experiment with One Group pretest and posttest design without control group. The sample of this study is all 35 Diabetes Mellitus patients included in the Prolanis group at Puskesmas Deket, Deket sub-district, Lamongan districts in February. **Result:** The results of the study show that after being given health education, all of the Diabetes patients (100%) are obedient in taking Diabetes medicine and there is no one (0%) of the Diabetes patients are not obedient in taking Diabetes medicine. Analyzed with SPSS program version 16,0 earned value asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 (less than value = 0,05). H1 accepted which means there is the effect of health education on compliance to take medication in Diabetes Mellitus patients in the work area of Puskesmas Deket, Deket sub-district, Lamongan districts in 2019. The impact of health education is increase someone's awareness which can affect patient's comprehension about the medication that they take so it can improve the compliance to take medication in Diabetes Mellitus patients according to type, dosage and schedule.

**Keywords:** Health education; the compliance to take medication; and Diabetes Mellitus.

**PENDAHULUAN**

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat di Negara berkembang, ditandai dengan kadar glukosa darah yang tinggi karena tubuh tidak dapat melepaskan atau menggunakan insulin secara adekuat. Diabetes melitus (DM) merupakan gangguan metabolisme secara genetik dan klinis yang dimanifestasikan dengan hilangnya toleransi karbohidrat dan hiperglikemia yang menimbulkan tanda gejala fisik berupa penurunan berat badan, kelelahan, poliuri, polifagi dan polidipsi (Dagogo, 2016).

Peningkatan jumlah penderita DM di dunia semakin tinggi dikarenakan faktor gaya hidup dan

diet yang tidak baik. Angka kematian akibat DM yang tinggi menjadikannya menduduki peringkat ke-8 penyakit mematikan di negara maju (WHO, 2016). Di kabupaten lamongan sendiri diabetes melitus masuk dalam 15 Besar penyakit terbanyak yang mana trendnya dari tahun ke tahun terus meningkat, tahun 2017 sebanyak 39.823 penderita dan meningkat 8 kali pada Tahun 2018 yaitu sejumlah 318.526 penderita dan untuk Puskesmas Deket sendiri Tahun 2017 terdapat 846 penderita DM dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 2.727 Penderita. Studi pendahuluan yang dilakukan di UPT. Puskesmas Deket dari 35 pasien Diabetes melitus yang terdaftar dalam kegiatan prolanis dan

sebagian mengatakan obatnya masih ada tiap kali datang kegiatan bulan berikutnya padahal setiap bulan pasien selalu diberikan terapi farmakologis untuk 1 bulan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya kadar gula darah yaitu pengetahuan, usia, obesitas, ketaatan diet, ketaatan latihan fisik ringan, ketaatan konsumsi obat dan stress. Ketaatan konsumsi obat merupakan salah satu faktor yang dapat mengendalikan kadar gula darah untuk mencegah terjadinya komplikasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi obat pasien diabetes yaitu Motivasi klien untuk sembuh, Persepsi keparahan masalah kesehatan, Kesulitan memahami dan melakukan perilaku khusus, Keyakinan bahwa terapi yang diprogramkan akan membantu atau tidak membantu (Kozier, 2010).

Upaya yang harus dilakukan untuk dapat mencegah beberapa konsekuensi dari diabetes yang sering terjadi yaitu meningkatnya risiko penyakit jantung dan stroke, neuropati, infeksi kaki, retinopati diabetikum, gagal ginjal dan resiko kematian dengan menumbuhkan keyakinan dan sifat positif serta kepercayaan terhadap kesembuhan pada penyakitnya. Keyakinan dan sifat positif yang mempengaruhi faktor kebiasaan dan kepatuhan itu sendiri salah satunya melalui pendidikan kesehatan sebagaimana dijelaskan oleh Notoatmodjo (2012) bahwasannya pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang "pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kepatuhan Minum obat Pada Pasien Diabetes Melitus" di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Deket Kecamatan Deket Lamongan.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Pre Eksperimental dengan rancangan one group pre test dan post test design tanpa kelompok kontrol. Sasaran dalam penelitian ini yaitu semua pasien Diabetes Melitus yang masuk kelompok prolans di Puskesmas Deket Kecamatan Deket Kabupaten lamongan yang jumlahnya sebanyak 35 orang yang sudah memenuhi kriteria inklusi. Responden dilakukan kriteria inklusi sesuai dengan yang diteliti oleh (Nursalam, 2008) yaitu pasien Diabetes Melitus yang masuk kelompok prolans, bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent.

Responden dilakukan observasi sebelum dilakukan intervensi kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Untuk memperoleh sampel maka dilakukan sampling pada responden, didapatkan 35 orang untuk dilakukan penelitian dengan pre test kepatuhan minum obat pada pasien DM dengan intervensi variabel independen pendidikan kesehatan, kemudian dilakukan post test kepatuhan minum obat pada pasien DM, kemudian dilakukan pengumpulan data dan analisa data yaitu *editing*,

*coding, scoring, tabulating*. Penelitian ini diobservasi menggunakan kuisioner.

Data yang diperoleh dari observasi akan dimasukkan ke dalam file komputer dan disajikan dalam bentuk tabel yang diolah menggunakan *SPSS*. Data yang diperoleh dianalisis normalitasnya dengan uji *Shapiro Wilk*. Kemudian di uji menggunakan *Wilcoxon*. Teknik analisis datapengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menggunakan system komputerisasi dengan tingkat kepercayaan 95% ( $P \leq 0,05$ ) yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Deket Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Tahun 2019.

#### HASIL PENELITIAN

##### 1. Karakteristik Pasien diabetes mellitus

Data ini merupakan karakteristik pasien diabetes melitus yang meliputi jenis kelamin, usia dan pendidikan pasien diabetes melitus sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Deket Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan

No	Jenis Kelamin Pasien Diabetes Melitus	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	13	37
2.	Perempuan	22	63
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (63 %) Pasien diabetes melitus berjenis kelamin Perempuan dan hampir setengah (37%) pasien diabetes melitus berjenis kelamin laki-laki.

##### 2. Karakteristik Pasien

Melitus Berdasarkan umur

Diabetes

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Berdasarkan umur di Puskesmas Deket Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan

No.	Umur Pasien Diabetes Melitus	Frekuensi	Prosentase (%)
-----	------------------------------	-----------	----------------

1.	26 - 35 Tahun	1	3
2.	36 - 45 Tahun	8	23
3.	46 - 55 Tahun	6	17
4.	56 - 65 Tahun	12	34
5.	>65 Tahun	8	23
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir setengah (34%) pasien diabetes melitus berusia 56-65 Tahun dan sebagian kecilnya (1%) usia 26-35 Tahun.

3. Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Deket Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan

No.	Pendidikan Pasien Diabetes Melitus	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	SD	20	57
2.	SMP	6	17
3.	SMU	6	17
4.	Perguruan Tinggi	3	9
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar (57 %) pasien diabetes melitus berpendidikan SD dan sebagian kecil (9%) berpendidikan Perguruan Tinggi.

#### Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pasien Diabetes Melitus sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Deket Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan

No.	Kepatuhan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Patuh	7	20
2.	Tidak Patuh	28	80
Total		35	100

Berdasarkan tabel 4 Diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh (80%) pasien diabetes sebelum diberikan pendidikan kesehatan belum patuh dalam minum obat diabetes dan sebagian kecil (20%) saja pasien diabetes yang patuh dalam meminum obat.

#### Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus setelah diberikan Pendidikan Kesehatan.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pasien Diabetes Melitus setelah diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Deket Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan

No.	Kepatuhan	Frekuensi	Prosentase
1.	Patuh	35	100
2.	Tidak Patuh	0	0
Total		35	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh (100%) pasien diabetes setelah diberikan pendidikan kesehatan patuh dalam minum obat diabetes dan tidak satupun (0%) pasien diabetes yang tidak patuh dalam meminum obat.

#### Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kepatuhan Minum obat Pada Pasien Diabetes Melitus.

Tabel 6 Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kepatuhan Minum obat Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Deket Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Tahun 2019.

Berdasarkan uji wilcoxon Signed Rank Test dengan menggunakan system komputerisasi dengan tingkat kepercayaan 95% ( $P \leq 0,05$ ) yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Deket Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan, maka diperoleh nilai asymp. Sig. (2-tailed )0,000

No.	Intervensi	Kepatuhan				Total	
		Tidak Patuh		Patuh			
		Σ	%	Σ	%		
1.	Sebelum Penkes	28	80	7	20	35	100%
2.	kes		%		%		
	Setelah Penkes	0	0	35	10	35	100%
	es		%		0		%
	Total	28	40	21	60	35	100%
			%		%		

(kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa ( $H_1$ ) dalam penelitian ini diterima, dimana ada pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kepatuhan Minum obat Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Deket Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Tahun 2019.

#### PEMBAHASAN

##### Kepatuhan pasien diabetes melitus dalam meminum obat sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Deket kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hampir seluruh (80%) pasien diabetes melitus di puskesmas deket kecamatan deket lamongan yang dilakukan penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan tidak patuh dalam meminum obat.

Kepatuhan terhadap pengobatan adalah perilaku yang menunjukkan sejauh mana individu mengikuti anjuran yang berhubungan dengan kesehatan atau penyakit (Taylor, 1991). Luksamono (2011) menyatakan bahwa tinggi rendahnya pengetahuan seseorang menentukan sikap dan pola perilakunya dalam mengkonsumsi obat. Makin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka makin tinggi

pula tingkat kepatuhan minum obatnya, namun semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka hampir dapat dipastikan tingkat kepatuhan minum obatnya juga rendah. Adapun pengetahuan itu sendiri bisa dipengaruhi beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan dan usia. Tingkat pendidikan pasien diabetes melitus yang masuk dalam kelompok prolanis di puskesmas dekat sebagian besarnya (57%) adalah SD dan usia hampir setengahnya (34%) yaitu antara 55- 65 tahun, sehingga hal tersebut bisa mempengaruhi kepatuhan pasien dalam minum obat. Selain pengetahuan lama minum obat juga mempunyai dampak bagi ketidakpatuhan pasien dalam minum obat. Kejenuhan pasien diabetes melitus minum obat setiap hari menyebabkan kepatuhan pasien untuk minum obat menjadi menurun.

Namun demikian banyak faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan pasien yaitu Tak seorang pun dapat mematuhi instruksi jika ia salah paham tentang instruksi yang diberikan padanya. Lcydan Spelman (dalam Neil, 2000) menemukan bahwa lebih dari 60% yang diwawancarai setelah bertemu dengan dokter salah mengerti tentang instruksi yang diberikan pada mereka. Kadang-kadang hal ini disebabkan oleh kegagalan profesional kesehatan dalam memberikan informasi yang lengkap, penggunaan istilah-istilah medis dan memberikan banyak instruksi yang harus diingat oleh pasien.

Ketidakpatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus yang masuk di kelompok prolanis di puskesmas dekat yaitu dikarenakan pasien kurang memahami tentang tujuan dari pengobatan yang sedang dijalani, manfaat serta efek sampingnya apabila tidak minum obat secara teratur. Pasien diabetes melitus juga sering minum obat tidak sesuai jadwal yaitu minum setelah makan padahal seharusnya obat tersebut harus di minum sebelum makan, mereka beralasan yang penting obatnya diminum, hal ini disebabkan pasien tersebut kurang memahami bahwasannya kalau obat diabetes melitus itu juga harus diminum sesuai jadwal. Kurangnya pemahaman pasien diabetes melitus tentang kepatuhan minum obat dikarenakan pasien tersebut kurang mendapat informasi yang jelas tentang pentingnya minum obat sesuai jadwal, sesuai dosis serta sesuai jenis obat yang diberikan oleh dokter bukan hanya untuk mengontrol kadar gula tetapi juga untuk meminimalkan terjadi komplikasi.

#### **Kepatuhan pasien diabetes melitus dalam minum obat setelah diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas dekat kecamatan dekat Kabupaten Lamongan.**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan tentang obat pada pasien diabetes melitus didapatkan hasil sebanyak 35 orang (100%) memiliki kategori patuh sedangkan tidak satupun yang tidak patuh.

Pemberian pendidikan kesehatan tentang obat mampu meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus. Pada saat postest jawaban terendah pasien diabetes melitus mengalami peningkatan, ini dapat diartikan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman pasien diabetes melitus tentang obat sehingga mampu meningkatkan kepatuhan pasien diabetes melitus dalam minum obat. Hal ini didukung pendapat Lumaksono (2011) yang menyatakan bahwa dampak dari pendidikan kesehatan adalah dalam bentuk kesadaran kesehatan. Kesadaran adalah keadaan dimana seseorang dalam keadaan siap dari segi fisik dan pikiran untuk menerima atau melakukan hal-hal tertentu. Kesadaran merupakan keadaan yang optimal pada seseorang dimana orang tersebut dalam keadaan tersebut mampu menyerap segala hal yang diberikan dengan baik dan maksimal.

Dengan memberikan informasi yang jelas tentang manfaat minum obat dan akibat berhenti atau tidak minum obat, diharapkan akan timbul kesadaran pasien diabetes melitus untuk patuh dalam minum obat. Dikarenakan kepatuhan pasien dalam minum obat juga dipengaruhi faktor Keyakinan bahwa terapi yang diprogramkan akan membantu atau tidak membantu dan Kerumitan, efek samping dari penyakit yang diderita (Kozier, 2010). Dengan memberikan informasi yang jelas tentang manfaat minum obat dan akibat berhenti atau tidak minum obat, diharapkan akan timbul kesadaran pasien diabetes melitus untuk patuh dalam minum obat. Dikarenakan kepatuhan pasien dalam minum obat juga dipengaruhi faktor Keyakinan bahwa terapi yang diprogramkan akan membantu atau tidak membantu dan Kerumitan, efek samping dari penyakit yang diderita (Kozier, 2010).

Kepatuhan dalam minum obat selain untuk mengontrol kadar gula dari pasien diabetes melitus namun juga dapat mengurangi resiko terjadinya komplikasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui kuesioner setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan pasien diabetes melitus menunjukkan peningkatan kepatuhan minum obat, hal ini membuktikan bahwa pentingnya dilakukan pendidikan kesehatan tentang pentingnya minum obat sesuai jenis obat, dosis obat dan jadwal minum obat pada pasien diabetes melitus secara berkala dan berkesinambungan sedikitnya tiap 3 bulan sekali untuk mengingatkan pasien akan kesadaran hidup sehat dan mencegah terjadinya komplikasi. Kualitas interaksi antara tenaga kesehatan dan pasien secara intensif melalui promosi kesehatan merupakan bagian yang penting dalam menentukan derajat kepatuhan dan faktor pencegahan sekunder yang sangat berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

#### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kepatuhan Minum obat Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Dekat Kecamatan Dekat Kabupaten Lamongan Tahun 2019.**

Berdasarkan hasil analisis data Tabel 4.6 diatas dapat dilihat dengan jelas perubahan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Deket Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan sebelum dan setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat (80%) atau 28 pasien diabetes melitus belum patuh dalam minum obat diabetes dan (20%) atau 7 pasien diabetes melitus yang patuh dalam minum obat diabetes. Setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat (100%) atau 35 pasien diabetes melitus yang patuh dalam minum obat diabetes. Hal ini menunjukkan pasien diabetes melitus mengalami peningkatan yang signifikan dalam kepatuhan minum obat diabetes.

Setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji beda dua sampel berpasangan untuk skala data ordinal, yaitu wilcoxon Signed Rank Test pada program komputerisasi dengan tingkat kepercayaan 95% ( $P \leq 0,05$ ) yang dilakukan, maka diperoleh nilai asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 (kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa ( $H_0$ ) dalam penelitian ini ditolak, dimana ada pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kepatuhan Minum obat Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Deket Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Tahun 2019.

Penelitian diatas sejalan dengan pendapat Korsch & Negrete (Dalam Neil, 2000) yang telah mengamati 800 kunjungan orang tua dan anak-anaknya ke rumah sakit anak di Los Angeles. Selama 14 hari mereka mewawancarai ibu-ibu tersebut untuk memastikan apakah ibu-ibu tersebut melaksanakan nasihat-nasihat yang diberikan dokter, mereka menemukan bahwa ada kaitan yang erat antara kepuasan ibu terhadap konsultasi dengan seberapa jauh mereka mematuhi nasihat dokter, tidak ada kaitan antara lamanya konsultasi dengan kepuasan ibu. Jadi konsultasi yang pendek tidak akan menjadi tidak produktif jika diberikan perhatian untuk meningkatkan kualitas interaksi.

Penelitian ini menggunakan intervensi pendidikan kesehatan tentang obat dimana dalam pendidikan kesehatan tentang obat ada beberapa hal yang harus disampaikan antara lain : jenis obat, dosis dan jadwal minum obat. Meskipun secara garis besar tujuan dari pendidikan kesehatan mengubah perilaku belum menjadi perilaku sehat, namun perilaku tersebut ternyata mencakup hal yang luas, diantaranya yaitu perilaku tidak patuh menjadi patuh hal ini dikarenakan pasien yang sebelumnya kurang mengetahui informasi tentang penyakitnya serta keefektifan dari terapi medis yang harus dijalani akan menjadi takut akan efek samping atau komplikasi dari penyakitnya jika tidak melakukan hal tersebut sesuai anjuran dokter dan yang menjadikan kesehatan sebagai suatu yang bernilai bagi dirinya.

Pendidikan kesehatan tentang pentingnya minum obat sesuai jenis obat, dosis dan jadwal pada pasien diabetes melitus perlu dilakukan secara berulang-ulang dikarenakan pasien diabetes perlu

mengonsumsi obat dalam jangka waktu yang lama dan bahkan bisa seumur hidup. Hal ini bisa mempengaruhi tingkat kebosanan pasien yang nantinya akan mempengaruhi kepatuhan pasien dalam minum obat. Dengan diberikan pendidikan kesehatan secara berkala maka diharapkan pasien akan selalu diingatkan akan fungsi minum obat dan efek sampingnya sehingga akan terus menstabilkan kepatuhan pasien dalam minum obat sehingga akan meningkatkan kualitas dan derajat kesehatan dari pasien.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

1. Sebagian kecil Pasien Diabetes Melitus patuh dalam minum obat sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kepatuhan minum obat di Puskesmas Deket Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.
2. Seluruh Pasien Diabetes Melitus patuh dalam minum obat setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kepatuhan minum obat di Puskesmas Deket Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan menjadi semua.
3. Ada pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kepatuhan Minum obat Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Deket Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

### SARAN

1. Bagi akademik diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan dan promosi kesehatan dalam upaya meningkatkan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM).
2. Bagi Pelayanan Kesehatan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang berkualitas utamanya melalui pencegahan primer yaitu meningkatkan penyuluhan kesehatan.
3. Bagi Peneliti Lain diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian yang lain dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya bagi ilmu keperawatan.
4. Bagi Peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam menganalisis suatu masalah serta menerapkan teori yang telah didapat selama perkuliahan dan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1 Keperawatan.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.
2. Delamater, A.L. (2006). *Improving Adherence Clinical Diabetes*, Alexandria : Spring, 24 (2), 71-75.
3. Fitriani, S (2011). *Promosi Kesehatan*, Graha Ilmu Yogyakarta
4. Kozier. Erb, Berman. Snyder. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep,*

*Proses & Praktik*, Volume : 1, Edisi : 7, EGC :  
Jakarta

5. Lumaksono (2011). *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan berobat*. FK UGM : Yogyakarta 58
6. Notoatmojo. S (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
7. Kristianingrum. Y & Budiyan. K. (2011). *Jurnal Dukungan Keluarga Dan kepatuhan Minum Obat Pada orang Dengan Diabetes Mellitus*, Universitas Merchubuana Yogyakarta.
8. Neil, N. (2000) *Psikologi Kesehatan Pengantar Keperawatan dan Profesi Kesehatan*, Jakarta :EGC